

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK BUDIDAYA TANAMAN

I Gusti Ayu Diah Yuniti¹⁾, Yohana Ratna Gai²⁾, Farida Hanum³⁾

^{1,2,3)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : diahyuniti123@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan pekarangan rumah adalah salah satu program kerja kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu perekonomian dimasa pandemi Covid-19. Media tanam polybag menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah perawatan tanaman sayuran maupun jenis tanaman lainnya. Polybag dipilih karena harganya yang terjangkau dan mudah ditemukan. Media tanam sangat menentukan dalam bercocok tanam karena dapat mempengaruhi hasil produksi dari tanaman. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. Metode kegiatan yang dilakukan adalah survei, sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi.

Kata kunci : *pemanfaatan, pekarangan, media tanaman*

ANALISIS SITUASI

Respon masyarakat dalam menanggapi Covid-19 memang beragam dari awal pandemi Covid-19. Respon ini ditanggapi oleh segmentasi dua kubu yang skeptis dan yang yakin. Mereka yang skeptis mengekspresikan sikap acuh tak acuh, sementara mereka yang yakin mengekspresikan dengan ketaatan menjaga jarak sosial, menjaga imun, menerapkan protokol kesehatan dan bercocok tanam (Yuniti, dkk., 2019).

Bercocok tanam dirumah selama pandemi Covid-19 semakin populer digemari karena dianggap sebagai strategi coping yang tepat. Kegiatan ini dinilai menjadi self-healing yang selain membawa manfaat kesehatan psikologis beberapa juga membawa keuntungan ekonomis. Tren bercocok tanam kemudian meluas hingga menjadi fenomena khas di era pandemi Covid-19. Menurut Agus (2001) lahan pekarangan merupakan salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan tanaman sayuran. Tanaman sayuran sebagai komoditas yang esensial dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan kalori, vitamin, mineral, serat dan anti oksidan alami. Kandungan nutrisi antara sayuran yang satu dan sayuran yang lainnya berbeda, sayuran umumnya mengandung sedikit protein atau lemak, dengan jumlah vitamin, provitamin, mineral, dan karbohidrat yang bermacam-macam.

Umumnya perumahan, memiliki luas tanah yang terbatas. Tanah atau luas halaman merupakan faktor pembatas untuk masyarakat mengembangkan pertanian. Pada akhirnya mereka tidak dapat menanam tanaman untuk menghijaukan lahan rumahnya. Lahan yang sempit memang membuat kegiatan berbudidaya jadi kurang

leluasa. Namun dengan metode/inovasi tertentu berbudidaya menjadi lebih menyenangkan, efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Mulyandari, dkk. (2018) mengatakan bahwa metode atau hasil inovasi melalui pemanfaatan tempat tanam untuk lahan sempit dapat berupa polybag maupun hidroponik. Tujuan utama dari metode/inovasi tersebut adalah memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal. Bisa menjadi alternatif bagi warga perkotaan yang tidak memiliki lahan yang luas untuk bercocok tanam. Walaupun sekilas terlihat rumit, namun bila kita mengetahui teknik dan tips cara membuat sekaligus melaksanakannya maka akan menjadi sangat mudah.

Kelebihan dari inovasi berbudidaya pada lahan sempit yaitu memanfaatkan ruang kosong untuk menyokong kebutuhan dapur, menambah keindahan alami lingkungan, menciptakan taman cantik di lahan terbatas, meningkatkan suplai oksigen di lingkungan sekitar, tanpa melakukan olah tanah (mencangkul/membajak), fleksibel (dapat dengan mudah diletakan dimana saja), relatif murah dan mudah pembuatannya.

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Tanaman sayuran memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia baik dari segi produksi maupun mutunya. Sayuran merupakan tanaman atau bagian tanaman yang bersifat succulent dan dapat dimakan, bukan merupakan bahan makanan pokok tetapi biasanya dimakan bersama makanan pokok (Diwanti, 2018).

Penggunaan polybag merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih agar dapat memudahkan masyarakat dalam membudidayakan tanaman sayuran meskipun tanah dalam kondisi gersang. Hal ini sangat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid- 19. Oleh karena itu saya akan menjalankan program kerja pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan pekarangan rumah agar dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, persoalan prioritas yang dialami masyarakat sasaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah atau lahan di sekitar rumahnya untuk dapat menghasilkan tanaman hortikultur.
2. Masyarakat belum tahu cara memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, perlu diberikan bimbingan cara memanfaatkan pekarangan rumah, agar dapat membantu perekonomian keluarga dimasa pandemi Covid-19.

SOLUSI YANG DI BERIKAN

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat karena dengan menanam sayuran di pekarangan rumah bisa mengurangi anggaran belanja sehari-hari
2. Membantu memberikan pengetahuan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menggunakan media tanam polybag dengan berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, tomat, cabai, kacang Panjang dan daun seledri.

Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Menurut Riah (2005) pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam kegiatan ini dimulai dari persiapan dengan melakukan observasi secara empiris yang menunjukkan bahwa tanah yang ada di desa Sumerta Kauh masuk ke dalam kategori tanah yang tandus dan sulit tumbuh berbagai tanaman atau sayuran. Untuk itu maka pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar menawarkan salah satu solusi dari berbagai permasalahan yang ada yakni masyarakat tetap dapat bercocok tanam di sekitar rumah dengan menggunakan media tanam berupa polybag.

METODE PELAKSANAAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik dan nyaman sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita, misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman di pekarangan akan memberikan keuntungan ganda salah satunya kepuasan jasmani dan rohani. Secara umum, fungsi pekarangan yaitu:

1. Sumber pangan keluarga, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan serta ternak dan ikan
2. Sumber obat-obatan atau.
3. apotek hidup
4. Sumber bumbu, rempah masakan
5. Sumber pupuk organik
6. Sumber keindahan/Estetika.

Adapun tahapan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yaitu :

1. Pemilihan benih atau bibit tanaman : benih yang disiapkan adalah benih bayam, kangkung, cabai, kacang panjang, tomat, dan daun seledri.
2. Penyemaian benih: penyemaian benih perlu dilakukan dengan tujuan untuk memilah benih yang layak dipindahkan ke polybag siap panen. Namun dalam

program ini ada juga benih yang tidak disemai atau langsung ditanam ke polybag siap panen seperti bayam, kangkung, dan kacang panjang.

3. Penyiapan media tanam: pilih polybag yang berukuran besar agar mampu menopang akar tumbuhan dan menjadi lebih cepat dalam proses pertumbuhan.
4. Pindahkan benih atau bibit: pindahkan bibit yang telah disemai ke polybag siap panen kecuali yang ditanam langsung. Lakukan pemindahan dengan hati-hari agar akar tanaman tidak rusak.
5. Pemeliharaan dan perawatan: lakukan pemeliharaan dan perawatan dengan rutin menyirami tanaman setiap pagi dan sore dan pemupukan serta perompesan.
6. Pemanenan: penyediaan campuran media tanam yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sangat penting untuk kualitas produksi tanaman hortikultura.

Helfi, (2013) mengatakan bahwa secara umum, tanah memiliki kesuburan dan sifat kimia yang relatif rendah tetapi masih dapat diupayakan untuk ditingkatkan dengan penanganan dan teknologi yang tepat. Polybag merupakan solusi untuk menghidupkan bumi dan cara mudah untuk membuat rumah supaya tidak terlihat gersang. Selain itu dengan menggunakan media tanam polybag mudah dalam perawatan, Pengontrolan/pengawasan per individu tanaman lebih jelas untuk pemeliharaan seperti serangan hama/penyakit, menghemat ruang dan tempat penanaman, nutrisi yang diberikan dapat langsung diserap akar tanaman, serta dapat dibudidayakan tidak mengenal musim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan pekarangan umumnya belum banyak dioptimalkan sebagai sumberdaya produktif oleh penduduk, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Alasan penduduk belum atau tidak mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut disebabkan banyak factor seperti misalnya karena ketidak tahuan, atau tahu tetapi tidak mau, atau mau tetapi tidak punya modal, dan alasan non teknis lainnya. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalan, sayur dan buah-buahan, unggas, ternak kecil dan ikan, pengolahan pangan lokal, obat keluarga, serta uang tunai penambahan pendapatan keluarga (Dwisatyadini,2017).

1. Konsep Dan Fungsi Pekarangan

Menurut Mulyandari dkk,(2018) isu pemanfaatan pekarangan bukan hal baru. Bahasan tentang konsep pekarangan telah banyak diunggah para pakar, terutama di bidang ekonomi pertanian. Pekarangan diartikan sebagai suatu area/lahan yang berada di sekitar rumah dan ada pemilikinya. Batas fisik pekarangan dicirikan oleh berbagai tanda, seperti tembok, pagar besi, pagar tanaman, gundukan tanah, parit, patok, tonggak batu, atau tanaman yang biasa ditempatkan di ujung-ujung lahan pekarangan. Penandaan pekarangan oleh penduduk tergantung pada adat, kebiasaan, sosial budaya

masyarakat, status ekonomi, letak pekarangan di desa/kota dan lain-lain. Menurut fungsinya pekarangan merupakan habitat berbagai jenis satwa, sebagai sumber pangan sandang dan papan, sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, tempat dilakukannya aktifitas santai selain di dalam rumah seperti duduk-duduk menikmati udara segar dan sebagai tempat ruang terbuka hijau bagi lingkungan sekitarnya. Pemaparan pemahaman dan pengertian pekarangan sebagaimana dikemukakan di atas, menegaskan bahwa pekarangan berpeluang untuk dikelola menjadi sumber daya produktif. Teknik pengelolaan disesuaikan dengan kondisi pekarangan ditinjau dari aspek luas ukuran pekarangan, letak pekarangan dan tingkat kesuburannya.

2. Perencanaan Pemanfaatan Pekarangan

Suwono (2012) mengatakan, dalam mengelola lahan pekarangan sebaiknya kita menyusun suatu perencanaan penataan lahan pekarangan sehingga areal lahan yang akan dikelola dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif secara berkelanjutan. Berikut panduan perencanaan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan:

a. Persiapan Media Tanam

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah. Media tanam untuk bertanam sayur harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, kita hanya perlu memberikan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah berwarna agak terang, pucat, dan padat maka kita perlu mengolahnya secara intensif dengan mencangkul untuk mengemburkan tanah dilanjutkan dengan memberikan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos) dan pupuk kimia (TSP, KCl, dan Urea) secara berimbang. Untuk lahan sempit penanaman dalam polybag dan vertikultur dapat menjadi alternatif. Yang perlu dilakukan adalah memilih polybag yang sesuai dengan karakteristik tanaman, sehingga ukuran dan porositas polybag perlu diperhatikan. Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman, sekaligus juga sanggup menopang tanaman.
- 2) Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus juga mempunyai drainase (kemampuan mengalirkan air) dan aerasi (kemampuan mengalirkan oksigen) yang baik. Media tanam harus bisa mempertahankan kelembaban tanah namun harus bisa membuang kelebihan air. Media tanam yang porous mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut tersebut bisa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Namun disisi lain rongga- rongga tersebut harus bisa menyerap air (higroskopis) untuk disimpan sebagai cadangan damempertahankan kelembaban.

- 3) Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.
 - 4) Tidak mengandung bibit penyakit, media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terkandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman.
- b. Menentukan Jenis Tanaman
- Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan. Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Untuk tujuan estetika, pilihan tanaman yang memiliki figure menarik tanaman sayuran yang akan ditanam harus ditentukan sejak awal agar hasil panen yang diperoleh akan memuaskan.
- c. Tata Letak Tanaman
- Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar sebelah Barat. Hal ini dimaksudkan agar jenis tanaman yang besar tidak menaungi/menghalangi sinar matahari terhadap tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Aturilah tata letak sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk, menghalangi pandangan, dan sebagian tanaman atau kotoran masuk ke areal kebun tetangga.
- d. Pemeliharaan
- Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar, bertujuan untuk mencegah kompetisi nutrisi tanaman dari tanah selain untuk kebersihan dan keindahan. Sisa-sisa tanaman dan rumput sebaiknya dikeringkan lalu dikubur ke dalam tanah karena dapat meningkatkan kesuburan tanah. Sisa tanaman dan serasah ini dapat juga diproses untuk dijadikan pupuk organik atau kompos. Pemberian air dengan cara penyiraman secara kontinyu sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan apakah kekeringan atau basah (lembab). Salah satu upaya untuk mempertahankan ketersediaan air di lahan pekarangan adalah dengan membuat kolam. Tetapi umumnya tanaman sayur disiram 1-2 kali per hari untuk tanaman sayur dalam polybag.
- e. Pemanenan

Sayuran perlu yang dipetik daunnya sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 35 – 40 hari. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3 – 4 hari. Namun berbeda dengan bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Kacang-kacangan dipanen dengan melihat kondisi polong kacangnya. Cabe dan tomat dapat dipanen umur 45–50 hari setelah tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama.



Gambar 1. Persiapan bibit benih dan media tanam

Setelah menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan termasuk bibit dari sayuran yang akan ditanam, mulailah melakukan eksekusi atau praktik secara langsung. Untuk hasil yang baik tanah yang digunakan merupakan tanah yang dicampur dengan pupuk alami atau pupuk kompos dari kotoran hewani, hal ini akan mempercepat proses pertumbuhan dari sayuran. Kemudian bibit yang telah ditanam atau biji-biji dari sayuran tak lupa disiram setiap pagi dan sore. Hal ini sangat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid- 19. Oleh karena itu dalam menjalankan pengabdian masyarakat ini pemanfaatan pekarangan rumah dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Sumerta Kauh.



Gambar 2. Pengambilan tanah pekarangan di lahan yang kosong



Gambar 3. Pencampuran tanah sekam dengan pupuk kompos



Gambar 4. Melakukan penanaman kangkung pada media tanam polybag sedang

Dalam hal ini masyarakat di desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur sangat mendukung dengan antusias dan positif saat melaksanakan kegiatan ini. Suksesnya kegiatan pengabdian sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat sasaran dalam mengikuti semua tahapan pengabdian. Partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahap pelatihan, tahap aplikasi dan tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat akan sangat bermanfaat dalam merencanakan setiap program pada proses pengabdian, sehingga masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang mereka hadapi dan selalu berusaha mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain partisipasi masyarakat, diperlukan juga peran pemerintah desa yang secara langsung dapat menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil program kerja pemanfaatan pekarangan rumah yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat di desa Sumerta Kauh sekarang menyadari bahwa pekarangan yang kosong bisa bermanfaat saat masa pandemi sekarang ini maupun selanjutnya untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk bertanam sayuran yang bisa dikonsumsi sehari-hari. Disamping itu, sampah rumah tangga juga bisa diolah menjadi pupuk yang dapat menunjang hasil dan pertumbuhan tanaman.

Masyarakat harus terus mempertahankan kegiatan bertanam di pekarang rumah karena dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya menjadi lahan yang menghasilkan, baik untuk konsumsi sendiri atau bahkan dapat dipasarkan. Selain itu

penerapan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilaksanakan secara rutin agar pengalaman masyarakat bertambah dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Masyarakat juga sebaiknya memanfaatkan pupuk kompos dan pupuk sekam sebagai bahan untuk menanam sayuran karena dengan perpaduan pupuk kompos dan pupuk sekam dapat membuat tanaman menjadi subur dengan hasil produksi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2001. *Memfaatkan Lahan Pekarangan Sebaga Apotek Hidup*. Penebar Swadaya.Jakarta
- Diwanti, Dyah Pikanthi. (2018). *Pengembangan Potensi Masyarakat melalui pemberdayaan pertanian organik*. Jurnal Berdikari 6(1).
- Dwisatyadini,M. 2017. *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga*, Core, 237-270
- Helfi, Gusti., 2013. *Pengaruh penambahan sekam bakar pada media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung*. E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan. (1), (1).
- Mulyandari, Retno, dkk. 2018. *Aktualisasi Tegnologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan*.
- Pusat Kajian Pengabdian Masyarakat dan Pengelolaan KKN Unmas Denpasar. (2022). *Panduan kuliah kerja nyata peduli bencana covid - 19*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Riah. 2005. *Pemanfaatan lahan pekarangan*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suwono. 2012. “*Rumah Pangan Lestari (RPL) Kementerian Pertanian dan SIKIB Kabupaten Bantul*”. <http://bkppp.bantulkab.go.id/> Diakses pada 2 April 2022.
- Yuniti IGAD., N Sasmita, LL Komara, JH Purba, NP Pandawani, 2019. *The impact of covid-19 on community life in the province of Bali, Indonesia*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation